ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM PENGELOLAAN OPERASIONAL BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KC BUKITTINGGI

Wila[1], Andis Febrian[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djmil Djambek*
E-mail : [1]inwila203@gmail.com, [2]andisfebrian@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam pengelolaan operasional perbankan syariah. BSI KC Bukittinggi sebagai lembaga keuangan syariah perlu menjalankan tata kelola yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil agar kualitas pelayanan, kepercayaan nasabah, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat terjaga. Dalam praktiknya, masih terdapat tantangan seperti keluhan nasabah, keterbatasan keterbukaan informasi, dan belum optimalnya mekanisme pelaporan serta evaluasi kerja pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip GCG dalam pengelolaan operasional BSI KC Bukittinggi serta mengidentifikasi hambatan internal dan eksternal dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak BSI KC Bukittinggi yang berkaitan dengan pelaksanaan operasional dan pelayanan. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi penerapan GCG secara sistematis.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip GCG di BSI KC Bukittinggi telah berjalan cukup baik. Prinsip transparansi diterapkan melalui penyampaian informasi produk dan layanan kepada nasabah, prinsip akuntabilitas melalui pembagian tugas serta sistem pelaporan kerja, prinsip responsibility melalui pelaksanaan kegiatan berdasarkan SOP dan pengawasan Dewan Pengawas Syariah, prinsip independensi melalui pengambilan keputusan secara profesional, serta prinsip fairness melalui pemberian pelayanan yang sama kepada nasabah tanpa membedakan latar belakang. Namun, penerapan GCG masih menghadapi beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan pemahaman pegawai, belum meratanya evaluasi kinerja, serta perlunya penguatan transparansi informasi dan pengawasan internal. Oleh karena itu, BSI KC Bukittinggi perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat sistem evaluasi, dan mengoptimalkan pelayanan agar penerapan GCG berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Pengelolaan Operasional, Bank Syariah Indonesia, BSI KC Bukittinggi.*

ABSTRACT

The utilization of digital platforms in zakat management has attracted considerable The importance of implementing Good Corporate Governance (GCG) principles in the operational management of Islamic banking. BSI KC Bukittinggi as a sharia financial institution needs to implement transparent, accountable, responsible, independent, and fair governance to maintain service quality, customer trust, and compliance with sharia principles. In practice, there are still challenges such as customer complaints, limited information disclosure, and suboptimal reporting and employee performance evaluation mechanisms. This study aims to analyze the implementation of GCG principles in the operational management of BSI KC Bukittinggi and identify internal and external obstacles in its implementation. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of BSI KC Bukittinggi parties related to operational and service implementation. Data analysis was carried out through the process of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions so that the results of the study can describe the conditions of GCG implementation systematically. The results of the study indicate that the implementation of GCG principles at BSI KC Bukittinggi has been running quite well. The principle of transparency is implemented through the provision of product and service information to customers, the principle of accountability through the division of tasks and work reporting systems, the principle of responsibility through the implementation of activities based on Standard Operating Procedures and supervision by the Sharia Supervisory Board, the principle of independence through professional decision-making, and the principle of fairness through the provision of equal service to customers regardless of background. However, the implementation of GCG still faces several obstacles, including limited employee understanding, uneven performance evaluations, and the need to strengthen information transparency and internal oversight. Therefore, BSI KC Bukittinggi needs to improve the quality of human resources, strengthen the evaluation system, and optimize services to ensure more effective and sustainable GCG implementation.

Keywords : *Good Corporate Governance, Operational Management, Bank Syariah Indonesia, BSI KC Bukittinggi.*

PENDAHULUAN

Kemajuan sistem finansial syariah di Indonesia membuktikan perkembangan penting bersamaan melonjaknya pemahaman warga keatas bisnis berplatform prinsip Islam, akan menekankan kesamarataan, penyeimbang, siap keberkahan dan berdasarkan pantangan riba, gharar, siap maysir. Finansial syariah tidak cuma berperan selaku pengganti sistem konvensional, namun pula selaku alat ibadah siap aplikasi angka akhlak intens kehidupan ekonomi, atas bank syariah berfungsi selaku badan intermediasi akan menuangkan anggaran atas cara halal siap mensupport zona riil (Hilmiatus et al. 2023). Tujuan kuncinya merupakan menciptakan keselamatan berkeadilan lewat penyaluran kekayaan akan menyeluruh, dibantu instrumen semacam amal, infaq, amal, hadiah, siap metode buat siap, dan keharusan terdapatnya underlying asset intens tiap bisnis. Atas prinsip risk sharing lewat akad semacam mudharabah, musyarakah, siap murabahah, sistem ini mengsiapkan ikatan kemitraan akan seimbang, tembus pandang, siap beretika, alsiap siap pemecahan ekonomi akan tidak cuma produktif namun pula mengarah atas faedah, keberlanjutan, siap angka manusiawi (John Hendrik et al. 2025).

Atas cara garis besar, finansial syariah sudah bertumbuh cepat di bermacam negeri, tercantum Timur Tengah, Eropa, siap Asia, siap Indonesia selaku negeri atas masyarakat mukmin terbanyak mempunyai kemampuan besar intens pengembangannya, dibantu kebijaksanaan OJK siap Bank Indonesia dan pendirian Bank Syariah Indonesia (BSI) selaku tahap penting menguatkan posisi garis besar (Alkhairani et al. 2020). Finansial syariah atas karakter kesamarataan, keberlanjutan, siap angka sosial siap tiang berarti ekonomi Islam modern sebab tidak cuma membuatkan profit keuangan namun pula angka akhlak, sanggup mengsiapkan kemantapan ekonomi, tingkatkan keyakinan khalayak, siap menguatkan daya tahan nasional. Tetapi, buat menciptakannya dibutuhkan aturan mengurus akan bagus lewat aplikasi Good Corporate Governance (GCG), alsiap sinergi selah prinsip syariah siap GCG siap kunci penting kesuksesan badan finansial syariah di masa modern (Angrum Pratiwi, et al. 2016).

Walaupun Bank Syariah Indonesia sudah mengadopsi prinsip Good Corporate Governance (GCG) selaku prinsip pengurusan, implementasinya belum seluruhnya maksimal spesialnya di tingkatan operasional agen, diisyarati atas melonjaknya keluhkesah pelanggan, ketidaksamaan uraian karyawan keatas metode layanan, dan keterbatasan kelangsungan data akan membuktikan terdapatnya kesenjangan selah standar sempurna siap aplikasi di alun- alun (Efrizal Syofyan, et al. 2021). Good Corporate Governance (GCG) ialah sistem aturan mengurus buat membenarkan pengurusan badan berjalan berdaya guna, tembus pandang, siap berdasarkan etika, dan intens perbankan syariah berfungsi melindungi penyeimbang selah disiplin prinsip syariah siap profesionalisme bidang usaha modern. Buat KNKG, GCG terdiri atas 5 penanda penting ialah kejernihan, akuntabilitas, tanggung jawab, kedaulatan, siap kebiasaan, akan siap tolok ukur kesuksesan aturan mengurus, di mana aplikasi akan efisien hendak tingkatkan keyakinan khalayak, menguatkan nama baik badan, dan menjamin keberlanjutan operasional cocok prinsip syariah (Berakal & Fathan et al. 2016).

Aplikasi aturan mengurus akan bagus intens perbankan syariah pula mempunyai bawah yuridis siap normatif akan kokoh. Atas cara yuridis, Artikel 33 Hukum Bawah Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 menerangkan siap perekonomian diselenggarakan bersumber atas prinsip kebersamaan, kemampuan berkeadilan, keberlanjutan, siap berwawasan kesamarataan sosial. Determinasi ini searah atas prinsip GCG akan menekankan kesamarataan, kejernihan, siap tanggung jawab intens pengurusan badan finansial (Fatoni & Hamdan i et al. 2021). Atas cara

normatif, rancangan aturan mengurus akan bagus pula berdasarkan atas nilai- nilai Al-Qur'an, selah lain intens Q.S. An-Nisā' [4]: 58

النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّواْ ٱلْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحْكُمُواْ بِٱلْعَدْلِ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعًۢا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat keatas akan berhak menerimanya, dan apasiap kamu menetapkan hukum di selah manusia hendaklah kamu menetapkannya atas adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran akan sebaik-baiknya keatasmu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Intens QS. An- Nisa buatan 58 akan menginstruksikan supaya tepercaya di informasikan atas akan berkuasa siap tiap ketetapan diresmikan atas cara seimbang, angka tepercaya, kejujuran, siap kesamarataan siap alas penting intens aplikasi GCG atas perbankan syariah alsiap aturan mengurus tidak cuma berharga administratif namun pula ibadah siap akhlak. Penanda kejernihan menekankan kelangsungan data akan cermat, nyata, siap pas durasi, sebaliknya akuntabilitas berhubungan atas kejelasan guna, tanggung jawab, siap wewenang supaya tiap ketetapan siap dipertanggungjawabkan atas cara benar siap handal, akan keduanya berarti intens membuat keyakinan khalayak (Linda et al. 2025). Tanggung jawab mewajibkan disiplin keatas hukum siap prinsip syariah, kedaulatan menuntut pengumpulan ketetapan akan adil tanpa titik berat, siap kebiasaan menekankan kesamarataan dan kesetaraan buat semua pengelola kebutuhan. Atas cara totalitas, kelima penanda GCG siap alas penting aturan mengurus akan efisien buat tingkatkan keyakinan khalayak, menguatkan manajemen, dan membenarkan operasional cocok prinsip syariah, alsiap pelaksanaannya di Bank Syariah Indonesia, spesialnya BSI KC Bukittinggi, siap tahap penting intens tingkatkan mutu layanan siap kestasiapn aturan mengurus (Belas kasihan & RisnO et al. 2019).

Kesiapan akan siap subjek material intens riset ini merupakan aplikasi prinsip Good Corporate Governance (GCG) intens kegiatan operasional perbankan syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI), akan mempunyai karakter mencampurkan aturan mengurus modern atas angka syariah semacam kesamarataan, kejernihan, siap tanggung jawab sosial. Kesiapan akan dicermati berbentuk melonjaknya jumlah pelanggan siap daya muat bisnis akan diiringi atas ekskalasi keluhkesah pelanggan di BSI KC Bukittinggi, akan membawa alamat terdapatnya tantangan intens kestasiapn aplikasi kejernihan, akuntabilitas, siap kebiasaan di tingkatan agen alsiap berpotensi memefeki mutu layanan siap keyakinan khalayak. Posisi riset di BSI KC Bukittinggi diseleksi sebab kedudukannya akan penting selaku representasi kebijaksanaan nasional di wilayah, mempunyai perkembangan pelanggan besar, dan aktif intens pengembangan layanan digital siap pembiayaan UMKM, alsiap relevan buat menelaah daya guna aturan mengurus operasional siap membuatkan cerminan empiris hal aplikasi GCG dan efeknya keatas mutu jasa siap keyakinan nasabah.

Tabel 1. Data Awal BSI KC Bukittinggi

Tahun	Jumlah Nasabah	Volume Transaksi (Miliar Rp)	Produk Utama	Keluhan Nasabah (Kasus)
2021	12.500	320	Tabungan iB Hasanah, Deposito Syariah	18
2022	15.800	415	Tabungan Easy Wadiah, Pembiayaan Mikro	22

2023	18.200	510	Tabungan Haji, Pembiayaan UMKM	27
2024	21.400	640	Tabungan Digital BSI Mobile, Pembiayaan Konsumtif	33

Sumber: PT Bank Syariah Indonesia Tbk, "Laporan Tahunan 2024: PT Bank Syariah Indonesia Tbk," 2025. [Online]. Tersedia: https://ir.bankbsi.co.id/newsroom/AnnualReport2024-BRIS-att3.pdf

Informasi dini itu membuktikan siap perkembangan bidang usaha BSI KC Bukittinggi belum seluruhnya dijajari atas penguatan sistem aturan mengurus operasional, di mana kenaikan jumlah keluhkesah pelanggan siap penanda terdapatnya kelemahan intens aplikasi kejernihan, akuntabilitas, siap kebiasaan selaku buatan penting Good Corporate Governance (GCG). GCG intens perbankan syariah tidak cuma selaku peranan regulatif namun pula instrumen penting buat melindungi keyakinan pelanggan siap keberlanjutan badan lewat metode pengaturan intens akan menata ikatan selah manajemen, pegawai, pelanggan, siap pengelola kebutuhan (Ekstrak et al. 2020). Intens kondisi operasional agen, aplikasi GCG akan tidak berubah- ubah amat berarti sebab berhubungan langsung atas mutu layanan, pengumpulan ketetapan, siap pengurusan resiko, paling utama di tengah kenaikan jumlah pelanggan siap penganekaragaman produk semacam BSI Mobile dan pembiayaan UMKM akan menuntut manajemen lebih handal. Oleh sebab itu, kelemahan intens koordinasi, pengawasan, ataupun uraian prinsip GCG siap merendahkan kebahagiaan pelanggan alsiap dibutuhkan koreksi sistem pengawasan siap kenaikan kapasitas SDM supaya terwujud perkembangan akan berkepanjangan, beretika, siap balance selah perluasan bidang usaha siap mutu jasa (As- sunniyah et al. 2019).

Kesiapan kenaikan keluhkesah pelanggan di tengah perkembangan positif membuktikan terdapatnya kesenjangan selah filosofi siap aplikasi aplikasi GCG di alun- alun. Halangan intens pandangan kejernihan, akuntabilitas, dan kedaulatan ketetapan operasional siap siap pemicu penting ketidakseimbangan itu. Intens kondisi ini, riset hal aplikasi GCG siap amat relevan buat memperhitungkan daya guna sistem pengawasan siap disiplin akan sudah diaplikasikan. Atas melaksanakan analisa keatas situasi BSI KC Bukittinggi, riset ini diharapkan sanggup mengenali zona akan butuh diperbaiki intens aturan mengurus bank syariah. Tidak hanya itu, riset ini pula berpotensi membuatkan partisipasi efisien buat kenaikan manajemen resiko siap keyakinan pelanggan.

Tidak hanya kasus atas pandangan jasa, tantangan lain akan timbul merupakan belum optimalnya metode peliputan siap penilaian kemampuan karyawan di tingkatan operasional agen. Penilaian kemampuan akan belum tertata atas bagus berpotensi menimbulkan ketidakjelasan tanggung jawab antarunit kegiatan dan lemahnya pengawasan intens. Situasi ini siap berefek atas rendahnya daya guna penerapan prinsip akuntabilitas intens GCG. Siap tidak diatur atas bagus, kelemahan atas sistem penilaian kemampuan siap memefeki mutu jasa, tingkatkan resiko operasional, dan kurangi keyakinan pelanggan keatas profesionalisme bank.

Berartinya riset ini pula terdapat atas kontribusinya keatas pengembangan kesusastraan akademik hal aplikasi aturan mengurus di perbankan syariah Indonesia. Siap amatan ini siap siap referensi buat badan finansial akan lain intens menguatkan sistem GCG di tingkatan agen. Di sisi itu, riset ini hendak membuatkan masukan bernilai buat regulator semacam OJK intens melengkapi prinsip aplikasi GCG di zona syariah. Atas begitu, riset ini mempunyai angka penting bagus atas pandangan akademis ataupun efisien. Aplikasi GCG akan efisien tidak cuma memefeki atas

kemantapan badan, namun pula keatas pandangan siap energi saing pabrik perbankan syariah atas cara totalitas. Oleh sebab itu, riset ini siap tahap berarti mengarah sistem perbankan syariah akan lebih tembus pandang, seimbang, siap berkepanjangan. Bersumber atas kerangka balik permasalahan akan di paparkan diatas, hingga pengarang terpikat buat riset atas judul" Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) intens Pengelolaan Operasional BSI KC Bukittinggi ".

METODE

Riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif akan bermaksud menguasai kesiapan sosial atas cara menintens lewat informasi berbentuk perkata, sikap, siap akta akan digabungkan intens situasi alami atas periset selaku instrumen penting (Sugiyono. 2019). Posisi riset diresmikan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Agen Bukittinggi di Jalur Ahmad Yani, Sumatera Barat, atas durasi penerapan sepanjang 3 bulan atas Maret sampai Mei 2025 akan mencakup langkah perencanaan, pengumpulan informasi, analisa, siap kategorisasi informasi. Tipe informasi akan dipakai merupakan informasi kualitatif akan terdiri atas informasi pokok akan didapat langsung lewat tanya jawab atas arahan agen, administratur disiplin atau resiko, karyawan operasional, Badan Pengawas Syariah, dan pelanggan, siap informasi inferior akan berawal atas SOP atau POB operasional, kebijaksanaan GCG, informasi audit intens, SLA layanan, arsip akta, dan rujukan novel, harian, siap regulasi OJK–DSN MUI akan relevan (Husein Umar. 2014)

Informan riset didetetapkan atas metode purposive sampling bersumber atas keikutsiapan siap wawasan keatas aplikasi GCG di agen, akan mencakup arahan agen, buatan operasional atau disiplin selaku informan penting, dan frontliner, karyawan back office, perwakilan DPS, siap pelanggan selaku informan bonus, atas jumlah informan dicocokkan sampai informasi bosan (Rosdakarya. 2018). Metode pengumpulan informasi disiap lewat pemantauan buat mencermati situasi jelas terpaut aplikasi GCG intens ceruk layanan, disiplin SOP, komunikasi, siap pengawasan intens, tanya jawab menintens atas arahan, karyawan, DPS, siap pelanggan buat menggali pengalaman dan aplikasi GCG, (Lexy J. Moleong. 2018) dan pemilihan lewat pengumpulan akta semacam SOP atau POB, prinsip GCG, informasi audit atau disiplin, SLA, notulensi, siap arsip kebijaksanaan akan relevan (Suharsimi Arikunto et al. 2016).

Pengurangan informasi merupakan cara penentuan, penyederhanaan, pengabstrakan, siap alih bentuk informasi atas pemantauan, tanya jawab, siap pemilihan buat mementingkan atas perihal akan relevan atas analisa prinsip GCG dan pengenalan halangan intens siap eksternal, sebaliknya penyajian informasi disiap intens wujud deskripsi deskriptif akan tertata dibantu matriks ataupun bentuk abstrak buat menunjukkan penemuan aplikasi GCG siap pemetaan halangan atas cara analitis. Pencabutan kesimpulan disiap atas cara induktif lewat konfirmasi atas triangulasi pangkal siap tata cara buat membenarkan kesahan informasi, alsiap menciptakan balasan atas tingkatan aplikasi GCG siap halangan akan dialami. Analisa informasi memakai bentuk interaktif Miles & Huberman akan mencakup pengurangan informasi, penyajian informasi, siap pencabutan kesimpulan, tercantum pengodean tematik atas prinsip GCG dan pengesahan lewat triangulasi siap member check atas informan kunci (Miles. 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bukittinggi

Atas 1 Februari 2021 akan bersamaan atas 19 Jumadil Akhir 1442 H siap indikator bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, siap BRI Syariah siap Bank Syariah Indonesia (BSI) akan atas cara sah disahkan atas 28 Januari 2021 siap efisien bekerja 1 Februari 2021, atas tujuan memadukan kelebihan layanan, meluaskan capaian, siap menguatkan investasi supaya sanggup bersaing atas cara garis besar dan siap kebesarhatian pemeluk siap penganjur pembangunan ekonomi nasional. BSI KC Bukittinggi Sudirman akan lebih dahulu ialah BNI Syariah hadapi pergantian bersamaan fusi itu siap saat ini bekerja di posisi penting buat tingkatkan jasa atas warga. BSI mempunyai visi“ Garis besar Maksimum 10 Islamic Bank” atas tujuan membuatkan akses pemecahan finansial syariah, mengsiapkan angka buat pemegang saham, dan siap opsi bakat terbaik Indonesia. Produk agregasi anggaran mencakup BSI Dana Easy Wadiah, Easy Mudharabah, Dana Siswa, Dana Pendidikan, siap TabunganKu akan menawarkan bermacam keringanan semacam leluasa bayaran administrasi, akses e- banking, keringanan bisnis, dan fitur pemograman finansial akan mensupport inklusi siap literasi finansial syariah (https atau atau WWW. bankbso. co. id atau diakses atas 17 April 2026).

Transparansi

Bersumber atas siap pemantauan di alun- alun, aplikasi prinsip kejernihan di BSI KC Bukittinggi diklaim berjalan atas bagus, di mana Customer Service menarangkan atas cara rinci atas pelanggan hal produk saat sebelum awal rekening ataupun pemakaian layanan, mencakup khasiat, persyaratan, siap bayaran administrasi, dan membuatkan peluang atas pelanggan buat menanya saat sebelum melaksanakan bisnis. Perihal ini pula diperkuat oleh penjelasan pelanggan akan melaporkan siap data di informasikan atas cara nyata siap langsung oleh Customer Service, alsiap siap disimpulkan siap prinsip kejernihan sudah diaplikasikan lewat penyampaian data akan terbuka siap gampang dimengerti oleh pelanggan.

Akuntabilitas

Siap riset atas ibuk Meri Susanti berlaku seperti BOSM di BSI KC Bukittinggi membuktikan siap aplikasi prinsip akuntabilitas disiap lewat penjatahan kewajiban siap tanggung jawab akan nyata cocok kedudukan tiap- tiap karyawan supaya aktivitas operasional berjalan teratur, diiringi atas advis siap pembinaan alsiap karyawan menguasai kedudukannya, dan aplikasi sistem peliputan kegiatan atas pimpinan selaku wujud pertanggungjawaban akan membolehkan aktivitas operasional dipantau atas bagus, alsiap siap disimpulkan siap prinsip akuntabilitas sudah dilaksanakan lewat penjatahan kewajiban akan nyata siap sistem peliputan kegiatan karyawan.

Responsibility

Bersumber atas siap tanya jawab atas Erik Fernando berlaku seperti Bos Operasional siap Badan Pengawas Syariah, aplikasi prinsip responsibility di BSI KC Bukittinggi disiap atas melaksanakan aktivitas operasional cocok standar operasional metode dan prinsip syariah, di mana tiap kegiatan bank dilaksanakan bersumber atas SOP akan legal supaya berjalan cocok determinasi, dan diawasi oleh Badan Pengawas Syariah buat membenarkan produk siap layanan tidak berlawanan atas determinasi syariah, alsiap siap disimpulkan siap prinsip responsibility sudah diaplikasikan lewat disiplin keatas SOP siap pengawasan DPS.

Independensi

Bersumber atas siap tanya jawab atas Ayah Riduan, pengumpulan ketetapan di BSI KC Bukittinggi disiap atas cara handal cocok kebijaksanaan siap metode akan legal tanpa terdapatnya

aduk tangan pihak lain, alsiap ketetapan akan didapat bertabiat adil siap cocok determinasi, dan dibantu oleh kemampuan karyawan akan bertugas cocok kewajiban tiap- tiap, alsiap membuktikan siap prinsip kedaulatan sudah diaplikasikan intens aktivitas operasional bank.

Fairness

Bersumber atas siap tanya jawab atas Customer Service, Teller, siap pelanggan, aplikasi prinsip fairness di BSI KC Bukittinggi disiap atas membuatkan jasa akan serupa atas semua pelanggan tanpa melainkan kerangka balik, di mana Customer Service melaporkan seluruh pelanggan mendapatkan layanan akan sebanding, Teller melayani cocok antrean antrean, siap pelanggan pula memperhitungkan jasa akan diserahkan telah bagus tanpa terdapatnya perbandingan, alsiap membuktikan siap prinsip fairness sudah diaplikasikan atas bagus..

Hambatan Intens Aplikasi Good Corporate (GCG)

Bersumber atas siap tanya jawab atas informan riset, ada sebuatan hambatan intens aplikasi Good Corporate Governance di BSI KC Bukittinggi, ialah keterbatasan durasi jasa, perbandingan uraian pelanggan keatas produk bank, dan melonjaknya jumlah pelanggan, tetapi pihak bank berusaha menanggulangi hambatan itu lewat penataran pembibitan karyawan siap kenaikan pengawasan keatas aktivitas operasional bank.

Pembahasan

Transparansi

Bersumber atas siap pemantauan di alun- alun, aplikasi prinsip kejernihan di BSI KC Bukittinggi sudah berjalan atas bagus, nampak atas kelangsungan bank intens mengantarkan data hal produk, bayaran administrasi, siap metode bisnis atas cara nyata atas pelanggan, di mana Customer Service menarangkan khasiat, persyaratan, siap bayaran saat sebelum pelanggan memakai produk dan membuatkan peluang buat menanya, alsiap pelanggan siap menguasai produk akan diseleksi. Kelangsungan ini pula dibantu oleh penyampaian bayaran administrasi saat sebelum bisnis disiap, siap siap riset ini searah atas Nur Hikma Ismail dkk (2024) akan melaporkan siap industri wajib sediakan data atas cara pas durasi, mencukupi, nyata, siap cermat, begitu juga sudah disiap oleh Bank BNI atas membuatkan akses data atas stakeholders atas cara rinci siap tembus pandang.

Akuntabilitas

Bersumber atas siap pemantauan di alun- alun, aplikasi prinsip akuntabilitas di BSI KC Bukittinggi sudah berjalan atas bagus lewat penjatahan kewajiban akan nyata, pengawasan berkepanjangan, siap penilaian kemampuan atas cara teratur, alsiap mengsiapkan koordinasi akan bagus dampingi karyawan siap buatan kegiatan dan mempermudah pengaturan operasional siap meminimalkan kekeliruan. Prinsip ini mensupport kelancaran operasional siap pendapatan tujuan industri, dan searah atas riset Irma Dwi Mulyanti dkk (2025) akan membuktikan siap akuntabilitas BSI terlihat atas bentuk badan akan cocok regulasi OJK, kedudukan Badan Komisaris, Dewan, siap DPS akan berjalan bagus, dan metode rapat teratur buat penilaian siap pengawasan, walaupun atas dini fusi tahun 2021 sedang membutuhkan penguatan supaya semua buatan kegiatan berjalan atas standar akan serupa.

Responsility (Tanggung Jawab)

Bersumber atas siap riset, aplikasi prinsip responsibility di BSI KC Bukittinggi sudah berjalan atas bagus sebab semua aktivitas operasional dilaksanakan cocok regulasi perbankan, kebijaksanaan intens, siap prinsip syariah, dan berdasar atas SOP akan legal, atas pengawasan atas Badan Pengawas Syariah (DPS) buat membenarkan kesesuaian produk siap layanan atas determinasi syariah. Tanggung jawab bank pula nampak atas jasa atas pelanggan lewat

penyampaian data akan nyata, dorongan intens bisnis, dan penindakan keluhkesah atas cara bagus atas membuatkan pemecahan, alsiap membuktikan komitmen bank intens melindungi mutu layanan siap disiplin syariah. Siap ini searah atas riset Abdul Haris Romdhoni (2015) akan melaporkan siap pertanggungjawaban memantulkan kesesuaian pengurusan industri keatas peraturan perundang- undangan siap prinsip korporasi akan segar.

Independensi

Aplikasi prinsip kedaulatan di BSI KC Bukittinggi nampak atas cara pengumpulan ketetapan akan disiap atas cara handal bersumber atas kebijaksanaan siap metode akan legal tanpa aduk tangan pihak lain, alsiap ketetapan senantiasa adil, dibantu oleh kemampuan karyawan akan bertugas cocok kewajiban siap tanggung jawab tiap- tiap dan terdapatnya sistem pengawasan siap penilaian teratur buat membenarkan profesionalitas kegiatan. Perihal ini membuktikan siap prinsip kedaulatan sudah diaplikasikan atas bagus intens aktivitas operasional bank. Siap riset ini searah atas Jerry Marmen Simanjuntak (2024) akan melaporkan siap kedaulatan, tercantum kedudukan Panitia Audit, siap aspek berarti intens membenarkan daya guna pengawasan, meminimalkan bentrokan kebutuhan, dan mensupport aplikasi GCG siap kenaikan kemampuan bank syariah.

Fairness (Kebiasaan)

Aplikasi prinsip fairness di BSI KC Bukittinggi disiap atas membuatkan jasa akan serupa atas semua pelanggan tanpa melainkan kerangka balik, di mana Customer Service melaporkan seluruh pelanggan mendapatkan layanan sebanding siap Teller melayani bersumber atas antrean antrean, dan dibantu oleh penindakan keluhkesah akan disiap atas cara seimbang atas membuatkan pemecahan buat tiap pelanggan. Perihal ini membuktikan siap prinsip kebiasaan sudah diaplikasikan atas cara jelas intens operasional, tercantum lewat metode jasa frontliner akan tidak berubah- ubah siap tidak eksklusif, dan diperkuat oleh evaluasi pelanggan akan merasakan jasa akan seimbang. Siap ini searah atas riset Sri Mulyani (2020) akan melaporkan siap prinsip fairness menekankan kesamarataan siap kesetaraan intens mencermati kebutuhan semua pengelola kebutuhan.

Aplikasi Good Corporate Governance ialah kunci kesuksesan bank intens melindungi kemantapan siap keyakinan warga lewat prinsip kelangsungan, akuntabilitas, tanggung jawab, kedaulatan, siap kesamarataan, alsiap siap menghinatas penyalahgunaan wewenang, kurangi resiko kekeliruan, siap mengsiapkan sistem kegiatan akan tembus pandang. Intens perbankan, GCG bukan semata- mata ritual namun siap bawah kesehatan badan, sebab keyakinan pelanggan amat tergantung atas pengurusan akan jujur siap tembus pandang, sedangkan lemahnya pengawasan siap merendahkan keyakinan siap kemampuan finansial, alsiap aplikasi GCG akan kokoh di Bank Syariah Indonesia siap keinginan penting buat melindungi keberlanjutan siap energi saing waktu panjang (Sahniyar et al. 2025)

KESIMPULAN

Aplikasi Good Corporate Governance (GCG) di BSI KC Bukittinggi sudah dilaksanakan atas berdasar atas prinsip kejernihan, akuntabilitas, responsibilitas, kedaulatan, siap kebiasaan. Aplikasi prinsip- prinsip itu nampak intens penerapan aktivitas operasional bank, bagus intens jasa atas pelanggan ataupun intens penerapan kewajiban siap tanggung jawab karyawan. Atas diterapkannya prinsip- prinsip GCG, aktivitas operasional bank siap berjalan atas lebih terencana siap cocok atas determinasi akan legal.

Intens aplikasi Good Corporate Governance (GCG), BSI KC Bukittinggi sedang mengalami sebuatan halangan akan berawal atas aspek intens ataupun aspek eksternal. Halangan itu siap tantangan intens memaksimalkan aplikasi GCG di area kegiatan. Walaupun begitu, pihak bank lalu berusaha melaksanakan koreksi supaya aplikasi GCG siap berjalan atas lebih bagus siap sanggup mensupport terciptanya aturan mengurus industri akan efisien dan tingkatkan mutu jasa atas nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis efek good corporate governance (GCG) dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan atas profitabilitas sebagai variabel intervening atas perusahaan pertambangan akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi KIAT, 31(1), 10–25. https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat

Arikunto, S. (2016). Prosedur penelitian. Rineka Cipta.

Bank BSI. (2026). https://www.bankbsi.co.id/ (diakses atas 17 April 2026).

Budiman, Fathan. "Efek Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia." Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah 7, no. 2 (2016): 1. https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i2.1-21

Fatoni, Hamdan Arif. "Efek Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Atas Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderasi." Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan 5, no. 2 (2021): 137–43

Ismail, N. H., dkk. (2024). Analisis transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab terhadap good corporate governance atas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jurnal Manajemen, Bisnis & Akuntansi, 1(2), 63–64.

Linda Setiawati, Manuel.A. Todingbua, and Johannes Baptista Halik. "Efek Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Atas Kpp Makassar Utara." Scientific Journal of Economics, Management, Business, and Accounting 15 (2025): 141–55. https://doi.org/10.37478/als.v15i01.5342

Marasi, J. H. S., et al. (2025). Implementasi pegadaian syariah sebagai lembaga keuangan syariah intens kajian hukum. Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(2), 1925–1936.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis. Sage Publications.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.

Mulyani, S. (2020). Penerapan good corporate governance atas perbankan syariah. Jurnal Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 1(1), 6.

Mulyati, I. D., dkk. (2025). Analisis implementasi good corporate governance (GCG) atas Bank Syariah Indonesia (BSI) pasca awal merger. Jurnal Sahmiyya, 4(2), 450.

Pratiwi, A. (2016). Efek kualitas penerapan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan atas bank umum syariah di Indonesia (periode 2010–2015). Al-Tijary, 2(1), 55–76. https://doi.org/10.21093/at.v2i1.610

Romdhoni, A. H. (2015). Good corporate governance (GCG) intens perbankan syariah. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 16(1), 127.

Sahla, H., Inayah, H., & Sudiarti, S. (2023). Implementasi akad wakalah di lembaga keuangan syariah. Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, 8(2), 232–238.

Sahniyar, dkk. (2025). Efek good corporate governance terhadap ROA atas Bank Syariah Indonesia periode (2021–2024). Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 4(3), 138.

Sari, Novi Permata, and Rina Agustina. (2020) "Efek Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia." Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam (JAKI) 8, no. 2 (n.d.): 165–80

Setiawan, R., & Mina, R. (2019). Perlindungan hukum terhadap pemegang saham minoritas dikaitkan atas penerapan good corporate governance (GCG). Jurnal Yustisiabel, 3(2), 135. https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v3i2.388

Simanjuntak, J. M. (2024). Peran konflik kepentingan dewan pengawas syariah: Sebuah analisis konseptual. Jurnal Kajian Manajemen dan Kewirausahaan, 5(2), 4980.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Syofyan, E. (2021). Good corporate governance (GCG). Deepublish.

Umar, H. (2014). Metode penelitian buat skripsi dan tesis. RajaGrafindo Persada.

Universitas Al-Falah As-Sunniyah Kencong. (n.d.). Pemasaran produk cicil emas di Bank BSI Kencong pendahuluan masyarakat membutuhkan uang buat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan tabungan buat berjaga-jaga saat kondisi mendesak. 5, 113–129**.**